



---

## MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS ASESMEN KEBUTUHAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

---

**Istiqomah<sup>1</sup>, Ahmad Salabi<sup>2</sup>, Yahya Mof<sup>3</sup>**

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri  
Antarasi Banjarmasin <sup>1,2,3</sup>

Email: [istiqomahsyamsi@gmail.com](mailto:istiqomahsyamsi@gmail.com)<sup>1</sup>, [salabiahmad11@gmail.com](mailto:salabiahmad11@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mofyahya@gmail.com](mailto:mofyahya@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze curriculum development management based on needs assessment in Islamic educational institutions and explain the importance of implementing needs assessment in creating relevant and adaptive curricula. This study employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through documentation studies from various scientific journals, books, and articles relevant to the research topic. The data were analyzed using content analysis through data reduction, data presentation, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that needs assessment plays an important role in identifying the needs of students, institutions, and society as the basis for curriculum development. The stages of curriculum development management include planning, organizing, implementation, and evaluation, which must be carried out systematically. In addition, Islamic educational institutions face various challenges such as limited human resources, technological developments, and the need to maintain a balance between scientific knowledge and Islamic values. Therefore, curriculum development based on needs assessment is considered an effective strategy to improve the quality of Islamic education in order to remain relevant, adaptive, and grounded in Islamic values.*

**Keywords** : curriculum management, needs assessment, Islamic education, curriculum development

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan di lembaga pendidikan Islam serta menjelaskan pentingnya penerapan asesmen kebutuhan dalam menghasilkan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan*

*artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan content analysis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, lembaga, dan masyarakat sebagai dasar pengembangan kurikulum. Tahapan manajemen pengembangan kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus dilakukan secara sistematis. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, perkembangan teknologi, serta kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam agar tetap relevan, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.*

**Kata Kunci :** *manajemen kurikulum, asesmen kebutuhan, pendidikan Islam, pengembangan kurikulum*

---

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam lembaga pendidikan Islam, pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman serta menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan dunia kerja menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan inovasi kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan kurikulum tanpa didasarkan pada identifikasi kebutuhan yang jelas, sehingga kurikulum yang diterapkan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, maupun perkembangan global. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan dengan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, asesmen kebutuhan (*need assessment*) menjadi langkah penting dalam proses pengembangan kurikulum agar program pendidikan yang dirancang lebih efektif, relevan, dan adaptif.

Asesmen kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diharapkan. Dalam konteks pengembangan kurikulum, asesmen kebutuhan membantu lembaga pendidikan Islam dalam menentukan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta kompetensi yang perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan stakeholder pendidikan. Melalui pendekatan manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, pengembangan

kurikulum berbasis asesmen kebutuhan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan di lembaga pendidikan Islam serta menjelaskan pentingnya penerapan asesmen kebutuhan dalam menciptakan kurikulum yang relevan, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan di lembaga pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai konsep manajemen pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan dalam lembaga pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami berbagai fenomena yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum berdasarkan data-data literatur yang telah diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan seperti jurnal nasional terbaru, buku ilmiah, artikel penelitian, dan sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, asesmen kebutuhan, serta pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Konsep Manajemen Pengembangan Kurikulum**

Manajemen pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian kurikulum secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya koordinasi antara berbagai komponen pendidikan, termasuk guru, peserta didik, tenaga

kependidikan, dan pihak terkait lainnya.<sup>1</sup>

Menurut Ornstein dan Hunkins (2018), manajemen kurikulum tidak hanya sekadar penyusunan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan analisis kebutuhan peserta didik, pengorganisasian pengalaman belajar, dan penilaian keberhasilan kurikulum.<sup>2</sup> Proses ini mencakup empat tahap utama: perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

1. Perencanaan Kurikulum, pada tahap ini, tujuan pendidikan ditetapkan berdasarkan visi, misi, dan standar nasional pendidikan. Perencanaan yang efektif memerlukan analisis kebutuhan peserta didik dan konteks sosial budaya tempat pendidikan berlangsung.<sup>3</sup>
2. Pengembangan Kurikulum, pengembangan meliputi penyusunan materi, metode pembelajaran, dan penentuan media atau teknologi yang relevan. Pendekatan manajemen kurikulum modern mendorong penggunaan kurikulum berbasis kompetensi (Competency-Based Curriculum/CBC) untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.<sup>4</sup>
3. Implementasi Kurikulum, implementasi mengacu pada penerapan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Efektivitas implementasi sangat bergantung pada kualitas guru, ketersediaan sarana-prasarana, dan dukungan kebijakan pendidikan.<sup>5</sup>
4. Evaluasi Kurikulum, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan kurikulum tercapai. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk revisi dan penyempurnaan kurikulum. Evaluasi dapat bersifat formatif maupun sumatif.<sup>6</sup>

Manajemen pengembangan kurikulum juga harus fleksibel menghadapi perubahan zaman. Globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut kurikulum yang dinamis, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan abad 21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan digital literacy.<sup>7</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akbar Yusgiantara dkk. dalam jurnal

---

<sup>1</sup> Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (7th ed.). Pearson.

<sup>2</sup> Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (7th ed.). Pearson.

<sup>3</sup> Priansa, A., & Rachmawati, F. (2021). *Manajemen Kurikulum: Teori dan Praktik di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.

<sup>4</sup> Yuliana, S. (2022). "Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 45-56.

<sup>5</sup> Dewi, R. K., & Hidayat, R. (2020). *Efektivitas Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.

<sup>6</sup> Nasution, S. (2023). *Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>7</sup> Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (2nd ed.). Jossey-Bass

*Tsaqofah* (2024), pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus bersifat fleksibel, adaptif, dan mampu menjawab tantangan masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Kurikulum pendidikan Islam perlu disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>8</sup>

## 2. Konsep Asesmen Kebutuhan (*Need Assessment*)

Asesmen kebutuhan, atau *needs assessment*, adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan, khususnya dalam konteks pendidikan, organisasi, atau masyarakat. Tujuan utama dari asesmen kebutuhan adalah untuk menentukan prioritas intervensi atau program agar sumber daya digunakan secara efektif dan tujuan tercapai.<sup>9</sup>

Berdasarkan metode yang dikemukakan oleh Watkins, Meiers, dan Visser (2012), asesmen kebutuhan biasanya meliputi empat tahap utama:<sup>10</sup>

1. Identifikasi Masalah atau Kesenjangan, mengidentifikasi perbedaan antara kondisi yang ada (*current state*) dan kondisi yang diinginkan (*desired state*). misalnya, dalam pendidikan: rendahnya kompetensi literasi peserta didik dibandingkan standar nasional.
2. Pengumpulan Data, mengumpulkan informasi melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif.<sup>11</sup>
3. Analisis dan Prioritas Kebutuhan, mengolah data untuk menemukan masalah paling mendesak yang membutuhkan intervensi. Analisis ini mempertimbangkan faktor dampak, urgensi, dan sumber daya yang tersedia.<sup>12</sup>
4. Perencanaan Intervensi, berdasarkan prioritas yang ditentukan, merancang strategi atau program untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Rencana ini harus realistis, terukur, dan sesuai dengan konteks organisasi atau lembaga.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Yusgiantara, A., dkk. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan masyarakat modern. *Tsaqofah*

<sup>9</sup> Altschuld, J. W., & Kumar, D. D. (2010). *Needs Assessment: An Overview*. SAGE Publications.

<sup>10</sup> Watkins, R., Meiers, M., & Visser, Y. (2012). *A Guide to Assessing Needs: Essential Tools for Collecting Information, Making Decisions, and Achieving Development Results*. World Bank.

<sup>11</sup> Gupta, K. (2021). *Practical Guide to Conducting Needs Assessment*. New Delhi: Sage Publications India.

<sup>12</sup> McKillip, J. (2019). *Needs Assessment: Tools for the Human Services and Education*. SAGE Publications.

<sup>13</sup> Altschuld, J. W., & Witkin, B. R. (2020). *From Needs Assessment to Action: Transforming Needs into Effective Programs*. Routledge.

Tebel. 1 Karakteristik Asesmen Kebutuhan yang Efektif

No.	Karakteristik	Keterangan
1	Sistematis	mengikuti prosedur langkah demi langkah
2	Berbasis data	keputusan didasarkan pada informasi yang valid dan dapat dipercaya.
3	Partisipatif:	melibatkan stakeholder terkait agar hasil lebih relevan.
4	Fleksibel:	mampu menyesuaikan dengan perubahan konteks dan kebutuhan.

Dalam konteks pendidikan, asesmen kebutuhan sangat penting untuk mengembangkan kurikulum, pelatihan guru, atau program pembelajaran baru, sehingga intervensi yang dilakukan lebih tepat sasaran dan berdampak maksimal.<sup>14</sup>

Penelitian Maimun dan Ibrahim dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (2025) menunjukkan bahwa analisis kebutuhan sangat penting dalam pengembangan kurikulum, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kurikulum harus disusun berdasarkan kebutuhan riil agar menghasilkan lulusan yang adaptif dan kompetitif.<sup>15</sup>

### 3. Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam

Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas keislaman. Kurikulum harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian Rizqah Fadhilah dkk. dalam jurnal *Al-Hikmah* (2025) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam harus dilakukan secara inovatif melalui pendekatan kontekstual, integratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.<sup>16</sup> Silvia Nigrum dkk. dalam *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2025) menegaskan bahwa relevansi kurikulum dengan kebutuhan kontemporer menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam

<sup>14</sup> Priansa, A., & Rachmawati, F. (2021). *Manajemen Kurikulum: Teori dan Praktik di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.

<sup>15</sup> Maimun, & Ibrahim. (2025). Analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum untuk menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

<sup>16</sup> Fadhilah, R., dkk. (2025). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melalui pendekatan kontekstual dan integratif. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*.

di era modern.<sup>17</sup>

Dengan demikian, kajian teori ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan merupakan pendekatan yang relevan bagi lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan kurikulum yang adaptif, efektif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Asesmen Kebutuhan dalam Pengembangan Kurikulum

Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Asesmen kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi kurikulum yang sedang berjalan dengan kebutuhan aktual peserta didik, tenaga pendidik, lembaga, serta masyarakat. Melalui proses ini, lembaga pendidikan dapat mengetahui kompetensi apa yang perlu dikembangkan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, asesmen kebutuhan dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, penyebaran angket, analisis dokumen kurikulum sebelumnya, serta diskusi dengan stakeholder pendidikan seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Hasil penelitian Maimun dan Ibrahim (2025) dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* menunjukkan bahwa analisis kebutuhan sangat diperlukan dalam pengembangan kurikulum agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi abad ke-21.<sup>18</sup> Penelitian Ahmad Yasin dkk. (2026) menjelaskan bahwa asesmen diagnostik dalam pendidikan Islam membantu lembaga pendidikan memetakan kesiapan akademik dan spiritual peserta didik sehingga kurikulum dapat disusun lebih adaptif terhadap karakteristik siswa.<sup>19</sup> Dengan demikian, implementasi asesmen kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, serta kompetensi lulusan yang diharapkan.

Implementasi asesmen kebutuhan dalam pengembangan kurikulum merupakan tahap awal yang penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lembaga pendidikan, serta tuntutan masyarakat. Asesmen kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi kurikulum yang sedang berjalan dengan kondisi ideal yang diharapkan. Melalui proses ini, lembaga pendidikan Islam dapat menentukan

---

<sup>17</sup> Nigrum, S., dkk. (2025). Relevansi kurikulum pendidikan Islam terhadap kebutuhan kontemporer. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*.

<sup>18</sup> Ibrahim, & Maimun. (2025). Analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum untuk menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

<sup>19</sup> Yasin, A., dkk. (2026). Implementasi asesmen diagnostik dalam pengembangan pembelajaran pada lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

prioritas pengembangan kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta nilai-nilai keislaman.

Maimun dan Ibrahim (2025) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum sangat penting dilakukan agar lembaga pendidikan mampu merancang kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern. Penelitian tersebut menekankan bahwa hasil asesmen kebutuhan dapat menjadi dasar dalam menyusun kurikulum yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama serta kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik.<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaannya, asesmen kebutuhan dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, penyebaran angket, forum diskusi kelompok, serta analisis dokumen kurikulum sebelumnya. Teknik-teknik tersebut membantu lembaga pendidikan memperoleh data yang komprehensif mengenai kebutuhan internal maupun eksternal. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan perubahan atau pengembangan pada tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi.

Penelitian Azis (2024) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus didasarkan pada kebutuhan riil peserta didik dan perubahan lingkungan pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang baik memerlukan penyesuaian terhadap perkembangan kebijakan pendidikan nasional serta kebutuhan karakter peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>21</sup>

Pada lembaga pendidikan Islam, asesmen kebutuhan juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan penanaman nilai-nilai keislaman. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu menjawab tantangan global tanpa menghilangkan identitas lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, hasil asesmen kebutuhan harus mempertimbangkan aspek akademik, spiritual, sosial, dan moral peserta didik.

Penelitian Nursyamsiah dkk. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kondisi sosial masyarakat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu terus diperbarui agar tetap sesuai dengan dinamika zaman serta kebutuhan peserta didik di era

---

<sup>20</sup> Ibrahim, & Maimun. (2025). Analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum untuk menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

<sup>21</sup> Azis, A. A. (2024). Integrasi moderasi beragama pada pengembangan kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam dalam membentuk penguatan profil pelajar Pancasila. *Tadbir Muwahhid*, 8(2). <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15809>

modern.<sup>22</sup>

Implementasi asesmen kebutuhan juga membantu lembaga pendidikan dalam menentukan kompetensi lulusan yang ingin dicapai. Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan karakter. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan akan lebih terarah dalam membentuk lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Surahman, dan Nirwana (2023) menegaskan bahwa analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum menjadi landasan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan karena membantu lembaga menentukan arah pengembangan yang lebih efektif dan sesuai dengan harapan stakeholder pendidikan. Dengan adanya asesmen kebutuhan yang tepat, pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam dapat berjalan lebih sistematis, relevan, dan berkelanjutan.<sup>23</sup>

## 2. Tahapan Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Asesmen Kebutuhan

Menurut penelitian Fauzi dan Miftahuddin (2021) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, manajemen pengembangan kurikulum dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan melalui identifikasi kebutuhan lembaga, peserta didik, serta tuntutan masyarakat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum yang baik harus didasarkan pada data hasil analisis kebutuhan agar kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan perkembangan zaman.<sup>24</sup>

Tahap perencanaan merupakan proses awal dalam menentukan arah pengembangan kurikulum. Pada tahap ini, lembaga pendidikan menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun kompetensi yang ingin dicapai, memilih materi pembelajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Hasil asesmen kebutuhan menjadi dasar utama agar perencanaan kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Penelitian Rahmawati dkk. (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa tahap pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan stakeholder lainnya. Keterlibatan berbagai pihak dinilai penting agar keputusan kurikulum lebih komprehensif dan sesuai kebutuhan

---

<sup>22</sup> Nursyamsiah, N., Agustina, N., Lubis, L. H., Yusman, Y., & Taufik, A. (2025). Analisis kurikulum pendidikan Islam berbasis nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan formal. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*

<sup>23</sup> Bahri, H., Surahman, B., & Nirwana, E. S. (2023). Analisis kebutuhan model pengembangan kurikulum program studi PIAUD berbasis mutu. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1).

<sup>24</sup> Fauzi, A., & Miftahuddin. (2021). Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era kontemporer. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

lembaga pendidikan.<sup>25</sup>

Tahap pengorganisasian bertujuan untuk membagi tugas dan tanggung jawab kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Pada tahap ini juga dilakukan pengelolaan sumber daya manusia, penyediaan sarana pendukung, serta koordinasi antar pihak agar proses pengembangan kurikulum berjalan secara efektif dan efisien.

Penelitian Hidayat dan Suryana (2023) dalam *Jurnal Basicedu* menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan kurikulum harus dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan perubahan lingkungan belajar. Implementasi kurikulum yang efektif membutuhkan kesiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum.<sup>26</sup>

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru berperan sebagai pelaksana utama kurikulum melalui proses pembelajaran di kelas. Kurikulum berbasis asesmen kebutuhan menuntut guru untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Penelitian Wahyuni dan Hasanah (2024) dalam *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum. Evaluasi membantu lembaga pendidikan mengetahui kelemahan dan kekuatan kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.<sup>27</sup>

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam manajemen pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil belajar peserta didik, umpan balik dari guru, serta analisis terhadap capaian kurikulum. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pengembangan kurikulum berikutnya agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam.

Berdasarkan tahapan manajemen tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan merupakan proses yang berkelanjutan dan saling berkaitan antara tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan memerlukan pengelolaan yang sistematis agar kurikulum yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Arifin (2023) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* yang menegaskan bahwa

---

<sup>25</sup> Rahmawati, N., Sulaiman, A., & Hasan, M. (2022). Pengorganisasian pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

<sup>26</sup> Hidayat, R., & Suryana, Y. (2023). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 7(4).

<sup>27</sup> Wahyuni, S., & Hasanah, U. (2024). Evaluasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kebutuhan peserta didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*.

keberhasilan pengembangan kurikulum sangat ditentukan oleh konsistensi lembaga dalam mengelola setiap tahapan kurikulum secara terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan pendidikan.<sup>28</sup>

### 3. Tantangan dan Solusi Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memahami konsep pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan. Banyak guru masih berfokus pada pelaksanaan kurikulum yang bersifat administratif tanpa melakukan inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian Syarifuddin dkk. (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa rendahnya kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum menjadi hambatan utama dalam menciptakan kurikulum yang adaptif dan relevan terhadap perubahan zaman.<sup>29</sup>

Tantangan berikutnya adalah perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan era digital. Jika kurikulum tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka lulusan lembaga pendidikan Islam akan mengalami kesulitan dalam bersaing di masyarakat. Penelitian Mulyani dan Prasetyo (2023) dalam *Jurnal Basicedu* menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk memperbarui isi kurikulum agar selaras dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21.<sup>30</sup>

Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Kurikulum yang terlalu berorientasi pada aspek akademik berisiko mengurangi penguatan karakter Islami peserta didik. Sebaliknya, jika terlalu fokus pada aspek religius tanpa memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, maka lulusan dapat mengalami keterbatasan kompetensi global. Penelitian Azizah dkk. (2024) dalam *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* menegaskan pentingnya integrasi kurikulum yang seimbang antara nilai agama dan kebutuhan masyarakat modern.<sup>31</sup>

Solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan pengembangan kurikulum, workshop asesmen kebutuhan, serta pendampingan dalam implementasi kurikulum. Selain itu, lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi kurikulum secara berkala dan

---

<sup>28</sup> Nurhayati, S., & Arifin, Z. (2023). Manajemen pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

<sup>29</sup> Syarifuddin, M., Hasan, R., & Wahyuni, S. (2022). Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era modern. *Jurnal Pendidikan Islam*.

<sup>30</sup> Mulyani, D., & Prasetyo, A. (2023). Digitalisasi pendidikan dan tantangan pengembangan kurikulum abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(3).

<sup>31</sup> Azizah, N., Rahmat, A., & Fadillah, M. (2024). Integrasi nilai keislaman dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*.

melibatkan stakeholder seperti orang tua, masyarakat, dan dunia kerja dalam proses pengembangan kurikulum. Penelitian Rahman dkk. (2023) dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* menyatakan bahwa kolaborasi antar stakeholder mampu meningkatkan efektivitas pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam.<sup>32</sup>

Solusi lainnya adalah memperkuat inovasi kurikulum berbasis teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pendidikan. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan kurikulum yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi masa depan agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, berakhlak baik, serta mampu menghadapi tantangan global. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hasanah dan Ridwan (2024) dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* yang menyatakan bahwa inovasi kurikulum berbasis kebutuhan menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.<sup>33</sup>

#### 4. Analisis Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan kurikulum tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kurikulum dalam pendidikan Islam harus berorientasi pada keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi sehingga peserta didik mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan harus tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam menentukan tujuan, materi, dan proses pembelajaran.

Penelitian Susanti, Sumarno, dan Dwijayanti (2024) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penyesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan nyata siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Irfadila (2025) menyatakan bahwa analisis kebutuhan dan analisis situasi merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum karena membantu lembaga pendidikan dalam memahami kondisi internal dan eksternal sebelum menetapkan kebijakan kurikulum. Dengan adanya analisis tersebut, pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>32</sup> Rahman, A., Sulaiman, H., & Fitriani, N. (2023). Kolaborasi stakeholder dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*.

<sup>33</sup> Wahyuni, S., & Hasanah, U. (2024). Evaluasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kebutuhan peserta didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*.

<sup>34</sup> Susanti, A., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan kurikulum dalam implementasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1396>

lembaga pendidikan.<sup>35</sup>

Menurut Muhaimin (2021) dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, kurikulum pendidikan Islam harus dikembangkan secara dinamis sesuai perubahan zaman, namun tetap berpijak pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pendidikan. Muhaimin menegaskan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat tanpa kehilangan identitas keislamannya.<sup>36</sup>

Asesmen kebutuhan dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada kebutuhan pasar kerja atau perkembangan teknologi, tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan spiritual peserta didik. Lembaga pendidikan Islam harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pembinaan akhlak, penguatan ibadah, serta pembentukan karakter Islami agar kurikulum yang dikembangkan lebih komprehensif.

Penelitian Fitriani dan Kurniawan (2024) dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* menjelaskan bahwa tantangan pendidikan Islam saat ini terletak pada bagaimana mengintegrasikan nilai religius dengan kompetensi global. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial namun tetap menjaga nilai-nilai moral Islam.<sup>37</sup>

Dalam Al-Qur'an, pentingnya perencanaan pendidikan dapat dikaitkan dengan QS. al-Hasyr/59:18 yang menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk memperhatikan apa yang dipersiapkan untuk masa depan. Ayat tersebut dapat dimaknai bahwa pengembangan kurikulum harus dilakukan melalui perencanaan yang matang agar menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

“ Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Penelitian Rahimah dkk. (2025) dalam *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum adaptif berbasis nilai Islam cenderung lebih mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai keislaman dan inovasi kurikulum menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan modern.<sup>38</sup>

Konsep *insan kamil* dalam pendidikan Islam juga menjadi tujuan utama

---

<sup>35</sup> Irfadila, M. S. (2025). Pengembangan analisis kebutuhan dan analisis situasi kurikulum pembelajaran bahasa. *Inovasi Pendidikan*, 12(1).

<sup>36</sup> Muhaimin. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>37</sup> Fitriani, N., & Kurniawan, A. (2024). Integrasi nilai religius dan kompetensi global dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.

<sup>38</sup> Rahimah, S., Abdullah, M., & Nuraini, F. (2025). Kurikulum adaptif berbasis nilai Islam di era digital. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

pengembangan kurikulum. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, asesmen kebutuhan dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara menyeluruh agar pengembangan kurikulum menghasilkan lulusan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan akhlak.

Penelitian Al Aluf dan Sutiah (2024) menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, capaian pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa asesmen kebutuhan membantu lembaga pendidikan Islam dalam menyusun kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan tuntutan pembelajaran modern.<sup>39</sup>

Berdasarkan analisis dari para panaleti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perspektif pendidikan Islam memandang pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan sebagai upaya strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam sebagai fondasi utama pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan merupakan pendekatan yang penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Asesmen kebutuhan menjadi tahap awal yang berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik, lembaga, serta masyarakat sehingga kurikulum yang dikembangkan lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Proses pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan harus dilaksanakan secara sistematis agar kurikulum dapat berjalan secara efektif. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada kebutuhan akademik, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan akhlak, spiritualitas, dan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, perkembangan teknologi yang cepat, serta kebutuhan untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai keislaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis asesmen kebutuhan menjadi solusi strategis untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan.

---

<sup>39</sup> Al Aluf, W., & Sutiah. (2024). Analisis kebutuhan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah: Penyesuaian karakteristik, kurikulum, capaian dan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4)

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Aluf, W., & Sutiah. (2024). Analisis kebutuhan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah: Penyesuaian karakteristik, kurikulum, capaian dan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4)
- Altschuld, J. W., & Kumar, D. D. (2010). *Needs Assessment: An Overview*. SAGE Publications.
- Altschuld, J. W., & Witkin, B. R. (2020). *From Needs Assessment to Action: Transforming Needs into Effective Programs*. Routledge.
- Azis, A. A. (2024). Integrasi moderasi beragama pada pengembangan kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam dalam membentuk penguatan profil pelajar Pancasila. *Tadbir Muwahhid*, 8(2).
- Azizah, N., Rahmat, A., & Fadillah, M. (2024). Integrasi nilai keislaman dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Bahri, H., Surahman, B., & Nirwana, E. S. (2023). Analisis kebutuhan model pengembangan kurikulum program studi PIAUD berbasis mutu. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1).
- Dewi, R. K., & Hidayat, R. (2020). *Efektivitas Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadhilah, R., dkk. (2025). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melalui pendekatan kontekstual dan integratif. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*.
- Fauzi, A., & Miftahuddin. (2021). Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era kontemporer. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Fitriani, N., & Kurniawan, A. (2024). Integrasi nilai religius dan kompetensi global dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Gupta, K. (2021). *Practical Guide to Conducting Needs Assessment*. New Delhi: Sage Publications India.
- Hasanah, U., & Ridwan, M. (2024). Inovasi kurikulum berbasis kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayat, R., & Suryana, Y. (2023). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 7(4).
- Ibrahim, & Maimun. (2025). Analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum untuk menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Irfadila, M. S. (2025). Pengembangan analisis kebutuhan dan analisis situasi kurikulum pembelajaran bahasa. *Inovasi Pendidikan*, 12(1).
- Maimun, & Ibrahim. (2025). Analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum untuk menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Maimun, M., & Ibrahim, I. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan kurikulum

- berbasis moderasi beragama terintegrasi teknologi untuk calon guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 2025–2031.
- McKillip, J. (2019). *Needs Assessment: Tools for the Human Services and Education*. SAGE Publications
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyani, D., & Prasetyo, A. (2023). Digitalisasi pendidikan dan tantangan pengembangan kurikulum abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(3).
- Nasution, S. (2023). *Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nigrum, S., dkk. (2025). Relevansi kurikulum pendidikan Islam terhadap kebutuhan kontemporer. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nurhayati, S., & Arifin, Z. (2023). Manajemen pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nursyamsiah, N., Agustina, N., Lubis, L. H., Yusman, Y., & Taufik, A. (2025). Analisis kurikulum pendidikan Islam berbasis nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan formal. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (7th ed.). Pearson.
- Priansa, A., & Rachmawati, F. (2021). *Manajemen Kurikulum: Teori dan Praktik di Era Digital*. Bandung: Alfabeta
- Rahimah, S., Abdullah, M., & Nuraini, F. (2025). Kurikulum adaptif berbasis nilai Islam di era digital. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Rahman, A., Sulaiman, H., & Fitriani, N. (2023). Kolaborasi stakeholder dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, N., Sulaiman, A., & Hasan, M. (2022). Pengorganisasian pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Susanti, A., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan kurikulum dalam implementasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 8–15.
- Syarifuddin, M., Hasan, R., & Wahyuni, S. (2022). Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era modern. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Wahyuni, S., & Hasanah, U. (2024). Evaluasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kebutuhan peserta didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Watkins, R., Meiers, M., & Visser, Y. (2012). *A Guide to Assessing Needs: Essential Tools*

*for Collecting Information, Making Decisions, and Achieving Development Results.*  
World Bank.

Yasin, A., dkk. (2026). Implementasi asesmen diagnostik dalam pengembangan pembelajaran pada lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Yuliana, S. (2022). "Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 45-56.

Yusgiantara, A., dkk. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan masyarakat modern. *Tsaqofah*.